

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap guru yang mengajar di kelas pasti menginginkan anak didiknya mampu membaca dengan lancar. Dengan kemampuan membaca akan memudahkan siswa dalam menerima mata pelajaran yang lain. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga sejak di SD siswa dibekali keterampilan membaca. Pembelajaran membaca mempunyai peranan yang sangat penting, sebab melalui pembelajaran membaca guru dapat memilih wacana yang dapat memudahkan penanaman nilai-nilai Bahasa Indonesia, serta wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan dan sebagainya.

Pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah sering ditemukan sebagai permasalahan, diantaranya masalah siswa, guru, materi kegiatan belajar mengajar dan metode yang digunakan. Sehubungan dengan masalah itu, penyebab kesulitan belajar siswa bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dari luar diri siswa, misalnya cara penyajian materi pelajaran atau suasana pembelajaran.

Pada umumnya proses pembelajaran dilaksanakan guru dan siswa langsung menulis di papan tulis wacana yang akan diajarkan, dan siswa disuruh membaca dan memahaminya tidak didahului dengan penjelasan atau pemberian

contoh oleh guru. Hal ini akan memotivasi guru untuk mengajar dari dulu melakukan pembelajaran khususnya membaca.

Sesuai dengan usia siswa kelas II yang suka bermain maka pelajaran membaca permulaan dibawa suasana permainan yang menyenangkan misalnya, membaca dengan menggunakan permainan bahasa khususnya bermain suku kata dengan harapan belajar sambil bermain dapat meningkatkan kemampuan siswa yang tidak lancar dalam membaca permulaan.

Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses aktivitas membaca. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses recording dan decoding Kemampuan membaca yang diperoleh siswa pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai”.

Membaca permulaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempelajari pelajaran di sekolah. Makin cepat siswa dapat membaca dengan lancar makin besar peluang untuk dapat memahami dan mempelajari pelajaran disekolah. Namun demikian di akhir tahun ajaran masih ada siswa yang tidak lancar membaca. Hal tersebut berkaitan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi di antaranya yaitu : pesan, sarana, dan teknik. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi masalah tersebut adalah teknik pelaksanaan

pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu guru harus benar-benar memahami langkah-langkah yang ditempuh dalam mengajar membaca dan menulis permulaan.

Untuk menarik minat dan perhatian siswa terhadap materi yang diberikan, seyogyanya pengajaran bahasa Indonesia dilengkapi dengan media seperti pias-pias kata, huruf, dan kalimat sederhana. Penggunaan media ini sangat besar manfaatnya untuk mempercepat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan.. Kreatifitas guru dalam menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran sangat menentukan bagi kelancaran pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran membaca permulaan. Kemampuan membaca merupakan salah satu materi yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran di kelas 2. Bentuk kegiatannya diawali dengan membaca kata atau kalimat dengan menggunakan huruf kecil.

Kemampuan yang diperoleh pada pembelajaran membaca akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagian kemampuan yang mendasari kemampuan memerlukan perhatian guru. Sebab itu, jika dasar kita tidak kuat, maka tetap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Padahal seperti yang telah diuraikan pada awal kegiatan, kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran dan untuk mencapai kemajuan yang peningkatan diri. Oleh sebab itu, bagaimana pun guru kelas 1 dan kelas 2 haruslah berusaha sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang

memadai kepada anak didik. Hal itu akan terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik, perlu ada perencanaan baik mengenai materi, metode maupun pengembangannya.

Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh gambaran awal kondisi pembelajaran di kelas II SDN No. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo yang menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dan kesulitan dalam kegiatan membaca siswa. Pada saat mengikuti pelajaran, siswa menunjukkan sikap acuh tak acuh dan tidak memperhatikan pelajaran sepenuhnya. Sebagian siswa mengatakan bahwa membaca itu tidak menyenangkan sehingga hal ini menyebabkan mereka tidak mampu membaca. Hal ini dibuktikan dari jumlah siswa 23 orang, 15 orang (65.2%) yang tidak mampu membaca dan 8 orang (34.8%) yang mampu membaca. Demikian juga dengan guru kesulitan dalam menemukan metode yang tepat untuk mengajarkan materi membaca permulaan. Selama ini dalam mengajarkan materi membaca permulaan, guru menggunakan metode ceramah dan tugas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran membaca perlu diciptakan suasana yang menyenangkan dengan permainan bahasa (permainan kartu huruf, kata-kata dan kalimat). Diharapkan cara tersebut dapat mengatasi masalah siswa yang tidak mampu membaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ***“Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Suku Kata Pada Siswa Kelas II SDN No. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1.2.1 Pemahaman siswa terhadap kemampuan membaca permulaan dianggap sulit pada setiap proses pembelajaran bahasa Indonesia.

1.2.2 Sulitnya guru dalam memilih metode yang sesuai dengan materi membaca permulaan.

1.2.3 Kurangnya penggunaan media yang tepat oleh guru.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah kemampuan membaca permulaan melalui metode bermain suku kata pada siswa kelas II SDN No. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo dapat meningkat?”.

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode bermain pada siswa kelas II SDN No. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo adalah dengan menggunakan metode bermain suku kata dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1.4.1 Membagi anak menjadi 5 kelompok dengan memberikan masing-masing 5 lembar kertas gambar bertulis suku kata.

- 1.4.2 Memancing anak untuk mengisi suku kedua pada gambar hingga membentuk kata.
- 1.4.3 Mempersilahkan anak-anak bekerja sama menempelkan suku kata yang dimaksud.
- 1.4.4 Memperhatikan hasil kerja kelompok yang di depan. membaca bersama-sama.
- 1.4.5 Meneruskan permainan hingga semua kelompok selesai menempel 5 suku kata kedua.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode bermain suku kata pada siswa kelas II SDN No. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah paradigmatik serta menjadi bahan pertimbangan sekaligus rujukan tentang penggunaan metode bermain suku kata kaitannya dengan peningkatan keterampilan membaca permulaan.

## 1.6.2 Manfaat Praktis

### a. Bagi guru:

Adapun manfaat bagi guru adalah dapat memberikan masukan positif terhadap pembelajaran membaca permulaan dengan metode yang bervariasi dan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca serta memberikan masukan kepada guru dengan menerapkan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia

### b. Bagi Siswa:

Dapat meningkatkan dan memotivasi kemampuan siswa serta memudahkan siswa dalam membaca dengan menggunakan metode bermain suku kata. Siswa juga dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran.

### c. Bagi Sekolah:

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan dapat memberikan kontribusi positif bagi SDN No. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo dalam memperbaiki proses belajar mengajar, dan untuk kedepan dapat menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan materi sehingga sekolah ini mampu menghasilkan siswa yang berkualitas.

### d. Bagi Peneliti:

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode bermain suku kata.